

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lima atribut pemborosan pada aktivitas proses aliran gudang 1 bahan baku pakan ternak jenis premix yaitu kelebihan kuantitas bahan baku yang menyebabkan kelebihan stok dalam gudang (*Inventory 2*) dengan bobot 3,37; saat perpindahan material terjadi produk yang jatuh dari palet ke lantai gudang (*Transportation 1*) dengan bobot 3,26; departemen produksi tidak menjadwalkan pengiriman barang ke lantai produksi (*Waiting 3*) dengan bobot 3,25; jauhnya barang yang diambil karena tidak dilakukan pengkategorian bahan baku sesuai dengan kontribusinya dari kavling ke *cross docking* (*Transportation 2*) dengan bobot 2,87; dan karung bahan baku yang mudah rusak atau sobek (*Defect 2*) dengan bobot 2,75. Sebanyak 13 aktivitas *Non Value Added* dihilangkan dan sebanyak 2 aktivitas *Necessary Non Value Added* dikurangi.
2. Usulan perbaikan yang diberikan pada aktivitas gudang 1 bahan baku pakan ternak jenis premix yaitu sebagai berikut:
  - Melakukan pelatihan dan pengarahan kepada seluruh karyawan yang ada di departemen produksi, departemen *warehouse*, departemen pengendalian

- kualitas, departemen *procurement* mengenai penerapan 5S dalam lingkungan kerja. Melakukan sosialisasi untuk menetapkan tujuan, sasaran, dan *fase* penerapan 5S (mulai dari adanya *punishment* hingga *reward* untuk pelaksanaan 5S). Membentuk *supervisor* 5S yang akan melakukan pemantauan pada penerapan 5S di lingkungan kerja.
- Melakukan penataan pada gudang bahan baku dengan satu kavling satu macam bahan baku.
- Melakukan pengiriman barang dari gudang ke lantai produksi dengan sistem *First Come First Serve*.
- Membuat prosedur cara kerja pengangkutan landasan *forklift* dan prosedur pemindahan bahan baku serta pemberian rambu di gudang.
- Menyimpan bahan baku dengan meletakkan bahan baku yang berkontribusi tinggi diletakkan didekat area muat.
- Melakukan penjadwalan pengiriman barang dari gudang ke departemen produksi.
- Merapikan tata letak bahan baku agar sesuai dengan demarkasi lantai gudang.
- Pemanfaatan sistem *Enterprise Resource Planning software* SAP pada modul *material management* dan *production planning*.
- Melakukan pembersihan gudang sebelum aktivitas bongkar maupun aktivitas muat dilakukan. Pembersihan dilakukan dengan barang-barang seperti palet yang patah dan karung tidak terpakai.

- Melakukan penyortiran awal pada karung bahan baku saat barang baru datang.
- Melakukan pengecekan secara berkala pada mesin yang digunakan untuk aktivitas pemindahan bahan baku seperti palet kayu dan mengganti palet kayu yang mudah rapuh.
- Memberikan pengarahan kepada pekerja kavling, operator *forklift*, kerani gudang.
- Menerapkan budaya kedisiplinan seluruh pekerja gudang serta menerapkan *phunishment* bagi yang melanggar aturan dan memberikan *reward* bagi pekerja gudang yang memiliki kinerja terbaik setiap bulan.
- Melakukan penilaian penerapan 5S pada lingkungan kerja gudang dengan melakukan audit interal mengenai penerapan 5S tersebut.
- *Supervisor* 5S yang menilai dan menetapkan apakah 5S telah menjadi suatu kebiasaan dalam aktivitas kinerja para pekerja atau belum. Secara berkala *supervisor* juga mengecek tujuan yang sebenarnya harus dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari usulan perbaikan yang diberikan dapat menurunkan waktu aktivitas proses gudang 1 bahan baku pakan ternak jenis premix dari 556 menit menjadi 304 dan pengurangan jumlah aktivitas dari 52 aktivitas menjadi 39 aktivitas. Aktivitas yang dihilangkan adalah aktivitas yang tidak diperlukan dan tidak menambah nilai atau *Non Value Added* dan aktivitas yang tidak menambah nilai namun diperlukan atau *Necessary Non Value Added*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diberikan saran untuk penelitian maupun untuk perusahaan sebagai berikut:

1. PT Japfa Comfeed Indonesia-Unit Buduran sebaiknya mengimplementasikan usulan perbaikan terutama pemanfaatan sistem *Enterprise Resource Planning* dalam aktivitas pergudangan menggunakan modul *production planning* untuk pengiriman produk agar aktivitas pergudangan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. PT Japfa Comfeed Indonesia-Unit Buduran sebaiknya melakukan perbaikan dengan menerapkan 5S dalam aktivitas pergudangan agar aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan tidak diperlukan dapat dihilangkan.
3. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan peneliti dapat menerapkan metode *Waste Assesment Model* dengan usulan perbaikan menggunakan metode *linear programming* yang dapat memperhatikan biaya usulan.